

**Peningkatan Kompetensi Remaja Putri dan Ibu-Ibu Rumah Tangga
melalui Pelatihan Pengolahan Limbah dalam Mewujudkan Desa
Bilato Kabupaten Gorontalo sebagai Desa Membangun di Pesisir
Teluk Tomini**

Wenny Hulukati¹, Mardia Bin Smith², Idriani Idris³

¹⁻³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6,
Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email : wennyhulukati@ung.ac.id, mardiabinsmith@ung.ac.id, idrianiidris@ung.ac.id

Abstract

The target of this Thematic Village Community Service Program in Developing Village is to increase the competence of young women and housewives in the village of Bilato, Gorontalo Regency, the coast of Tomini Bay, in processing waste into products that are a source of family income. This program aims to: (1) improve the skills of teenagers and housewives in the village of Bilato, Gorontalo Regency in the coastal area of Tomini Bay in processing waste into products of economic value that can be a source of additional income for the family, (3) providing opportunities for participating students. Thematic Village Community Service Program in Developing in initiating and finding solutions to problems in the community. The results of this activity are: (1) increasing the skills of teenagers and housewives in the village of Bilato, Gorontalo Regency in the coastal area of Tomini Bay in processing waste into products of economic value that become additional income for the family, (2) a group of young women and mothers has been formed. - housewives who have the skills to process waste into products of economic value in the context of realizing Bilato Village, Gorontalo Regency as a Building Village.

Keywords: competence, training, corn waste

Abstrak

Sasaran program pengabdian KKN Tematik Desa Membangun ini adalah peningkatan kompetensi remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga desa Bilato Kabupaten Gorontalo pesisir Teluk Tomini dalam mengolah limbah menjadi produk yang menjadi sumber pendapatan keluarga. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan remaja dan ibu-ibu rumah tangga desa Bilato Kabupaten Gorontalo di kawasan pesisir teluk tomini dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan dalam keluarga, (3) memberikan kesempatan bagi mahasiswa peserta KKN Tematik Desa Membangun dalam melakukan inisiasi dan menemukan solusi dari permasalahan di masyarakat. Hasil kegiatan ini berupa: (1) meningkatnya keterampilan remaja dan ibu-ibu rumah tangga desa Bilato Kabupaten Gorontalo di kawasan pesisir Teluk Tomini dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi yang menjadi penghasilan tambahan dalam keluarga, (2) telah terbentuk kelompok remaja putri dan ibu-ibu

rumah tangga yang memiliki keterampilan mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi dalam rangka mewujudkan Desa Bilato Kabupaten Gorontalo sebagai Desa Membangun.

Kata kunci: kompetensi, pelatihan, limbah jagung

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Name, E-mail, City, and Country

Pendahuluan

Teluk Tomini merupakan teluk terbesar di Indonesia, dengan luas perairan mencapai 137.700 KM², dan memiliki garis pantai sepanjang hingga 1.350 KM. Teluk ini berbatasan dengan 3 provinsi di Sulawesi, yakni Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Teluk Tomini tepat berada di jantung segitiga karang dunia atau *heart of the coral triangle*, tepat berada di garis khatulistiwa, karenanya, Teluk Tomini memiliki peran penting bukan hanya bagi Indonesia tapi juga bagi dunia (<https://news.detik.com>, diakses 14 Juli 2021).

Secara sosio-kultural Kawasan Teluk Tomini memiliki keragaman budaya dan adat istiadat, di mana masyarakat multikultural memiliki peluang untuk lebih cepat maju dibanding masyarakat homogen. Heterogenitas (multikultural) prinsipnya dapat melahirkan ekosistem kompetisi untuk saling bersaing mencapai kemajuan, sekaligus memperkaya khazanah kebangsaan. Heterogenitas merupakan sosial kapital, dalam hal ini ia dapat menjadi faktor penentu kemajuan pembangunan ekonomi, modal sosial sejak tahun 70-an sudah menjadi konsep topikal dalam pembangunan ekonomi karena didasari modal fisik (uang dan sumber daya alam) tidak cukup menjadi faktor tunggal pendorong kemajuan. Torsvik (2000) dalam artikelnya *Social Capital and Economic Development: a Plea for the Mechanisms* menyatakan

bahwa perbedaan keberhasilan ekonomi antar daerah dapat dijelaskan dari bentuk perbedaan berbagai variabel sosial yang disebut modal sosial yang melahirkan kepercayaan, di mana kepercayaan mengurangi biaya transaksi (efisiensi) sangat diperlukan dalam membangun (<https://hulondalo.id>, diakses 14 juli 2021).

Komoditas jagung bagi masyarakat di seluruh wilayah Gorontalo, merupakan satu sisi penting yang hampir tidak bisa dilepaskan dari potret kehidupan masyarakat perdesaan yang selama ini melakukan usaha pertanian. Secara tradisional, sejak dulu jagung juga telah dijadikan sebagai makanan pokok masyarakat Gorontalo. Dengan demikian, masyarakat sudah sangat akrab dan ahli dalam hal budidaya jagung.

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak menghasilkan limbah alami dalam jumlah yang cukup berlimpah. Namun yang menjadi permasalahan adalah masyarakat belum memanfaatkan limbah jagung tersebut menjadi produk-produk yang bermanfaat bahkan memiliki nilai jual. Kulit jagung merupakan salah satu limbah rumah tangga dan industri kecil yang jumlahnya berlimpah namun kurang optimal dalam pemanfaatannya. Produksi dan konsumsi jagung merupakan bagian dari satu sistem kehidupan yang utuh sehingga patut dipertimbangkan strategi pelaksanaannya agar daya dukung lingkungan tetap kuat (artarita, 2015).

Demikian halnya dengan limbah lainnya, seperti limbah ban sepeda/motor bekas. Limbah ban sepeda/motor bekas selama ini diolah menjadi kursi atau ember, dan masih sangat sedikit, bahkan dapat dikatakan belum ada yang mengolahnya menjadi produk-produk kreatif, seperti hiasan dinding atau hiasan ruangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa Bilato kecamatan Paguyaman kabupaten Gorontalo ditemukan adanya limbah jagung dan limbah ban bekas. Data ini yang menjadi dasar dilakukannya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Pelaksanaan pelatihan ini diinisiasi oleh mahasiswa peserta KKN Tematik Desa Membangun yang ditempatkan di lokasi tersebut. Program pelatihan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga desa Bilato Kabupaten Gorontalo di kawasan pesisir Teluk Tomini dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan dalam keluarga, dan (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa peserta KKN Tematik Desa Membangun dalam melakukan inisiasi dan menemukan solusi dari permasalahan di masyarakat, khususnya permasalahan pemanfaatan limbah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode dengan tahapan berikut: (1) Tahap persiapan, dengan kegiatan (a) mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembekalan mahasiswa peserta KKN, (b) mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan kepada masyarakat di lokasi KKN; (2) Tahap pembekalan, meliputi kegiatan: (a) persiapan bahan-bahan administrasi untuk kegiatan pembekalan, (b) pelaksanaan coaching bagi mahasiswa peserta KKN yang mencakup

materi tentang: peran dan fungsi mahasiswa dalam KKN Tematik Desa Membangun, panduan pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun, potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat daerah pedesaan dan pesisir, penjelasan tentang metode dan konsep yang akan digunakan untuk mencapai target yang dihasilkan, penumbuhan jiwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, etika bermasyarakat di daerah pedesaan, dan tata cara penyusunan laporan KKN Tematik Desa Membangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatnya keterampilan remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah limbah jagung dan ban bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual, (2) meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam peserta KKN Tematik Desa Membangun desa Bilato kecamatan Paguyaman Kabupaten Gorontalo dalam melakukan inisiasi dan menemukan solusi dari permasalahan di masyarakat, khususnya permasalahan pemanfaatan limbah.

Pembahasan

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak menghasilkan limbah alami dalam jumlah yang cukup berlimpah. Satu buah jagung terdiri dari beberapa bagian yakni biji, bonggol, bulu jagung, dan kulit jagung yang letaknya paling luar. Masing-masing bagian tersebut sebenarnya bisa dimaksimalkan manfaatnya, selain dari biji jagung itu sendiri. Bonggol jagung, sering lebih banyak menjadi limbah dari pada dimanfaatkan sebagai kerajinan

tangan. Bagian lain dari pada jagung yang jarang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan adalah bagian kulit jagung, di mana kulit jagung ini di samping dijadikan sebagai makanan ternak khususnya sapi, juga lebih banyak dibuang dan dibakar, atau hanya dijadikan sebagai bahan bakar untuk tungku, bahkan ada yang dibiarkan hingga mengering dan menyatu dengan tanah.

Pada dasarnya limbah jagung tersebut jika diolah akan dapat dijadikan produk inovatif yang memiliki nilai jual sehingga bisa menghasilkan pendapatan bagi pengrajinnya. Bentuk-bentuk produk yang merupakan kreasi dari limbah jagung ini dapat berupa rangkaian bunga, hiasan gantungan kunci, kotak tempat pensil, hiasan dinding, bros hiasan jilbab, bingkai foto, dan bentuk kreasi lainnya. Khusus gantungan kunci dan bros, produk ini dapat dijadikan souvenir, baik sebagai ole-ole khas Gorontalo maupun souvenir yang diberikan pada tamu-tamu di pesta pernikahan ataupun pesta ulang tahun. Produk-produk tersebut lebih dapat ditingkatkan secara teknologi tepat guna, sehingga memiliki ciri produk souvenir limbah jagung khas Teluk Tomini (Rahim dan Hulukati, 2020).

Selain limbah jagung, limbah bekas ban sepeda/motor/mobil, ataupun botol bekas juga dapat diolah menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual. Ban bekas ini telah banyak diolah menjadi kursi dan lainnya, namun belum banyak yang mengkreasikan menjadi hiasan dinding atau hiasan ruangan. Ketika olahan limbah menghasilkan kerajinan cantik dan menarik, maka nilainya pun naik berlipat-lipat. Ketekunan dan keterampilan tangan, akan memberikan penghasilan tambahan bagi remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga.

Remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, mengingat remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga memiliki potensi untuk melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu potensi itu adalah keterampilan khusus dalam mengolah limbah menjadi produk-produk yang berguna dan bernilai ekonomis, yang dapat menjadi sumber pendapatan keluarga.

Remaja merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Hurlock (1980) remaja adalah individu yang berada pada rentang usia 13/14 tahun – 18 tahun. Ditinjau dari jumlah populasi penduduk Indonesia, hasil sensus penduduk tahun 2020, menunjukkan jumlah penduduk wanita adalah 22.734.596 juta (11,50% dari jumlah penduduk Indonesia), yang terdiri dari kelompok usia 10-14 tahun berjumlah 11.501.707 dan kelompok usia 15-19 tahun dengan jumlah 11.323.889 (<https://www.kompas.com> (diakses 15 November 2021)). Jika dicermati, dengan jumlah yang cukup banyak tentu saja akan memberikan dampak yang besar bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia jika potensi remaja putri dimanfaatkan dengan berbagai kegiatan yang positif, terutama yang dapat memberikan penghasilan tambahan.

Sebagaimana halnya remaja putri, maka kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja secara formal maupun yang bekerja secara formal akan dapat memberikan dampak yang sama jika potensi para ibu rumah tangga tersebut dimanfaatkan dengan melakukan kegiatan produktif yang bernilai ekonomis. Menurut Telaumbanua dan Nugraheni (2018) ibu rumah tangga memiliki potensi yang strategis dalam membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga,

sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. hasil penelitian Salaa (2015) menunjukka bahwa apabila ibu-ibu berperan di luar rumah tangga, maka akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut Sumiarti (2008) sebagaimana dikutip Telaumbanua dan Nugraheni (2018) bahwa istri berperan sebagai mitra bagi suami untuk membantu suami menambah penghasilan tanpa harus mengabaikan tugas sebagai seorang istri yang ikut berkiprah membantu keluarga dari masalah keluarga. Menurut Izumi, dan Gullon-Rivea (2018) bahwa hal positif lain yang diperoleh jika ibu rumah tangga bekerja adalah tingkat stress yang dialami menjadi menurun dan meningkatnya keharmonisan pernikahan.

Mengikutsertakan perempuan (remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga) dalam peningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat pada umumnya merupakan wujud dari mengoptimalkan peran perempuan dalam pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia. Manembu (<https://media.neliti.com>, diakses 15 November 2021) dalam artikelnya berpendapat bahwa wanita, baik sebagai warga Negara maupun sebagai sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan. Peran perempuan telah diakomodir dalam UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, yang menyajikan keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga sangat penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

KESIMPULAN

Remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam rangka pembangunan desa. Salah peran tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan keterampilan dalam mengolah limbah yang tersebar di lingkungannya menjadi produk-produk yang dapat dijual sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

REFERENCES

- Artarita Ginting. 2015. Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Produk Modular Dengan Teknik Pilin. Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik, Vol.32 No.1.*
- Hurlock, E. 1980. Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). akarta. Erlangga.*
- Izumi, Mitsuyo, dan Gullon-Rivera, Angel. 2018. Family Relisience Among Sojourning Japanese Mothers: Links to Marital Statisfaction and Children's Behavioral Adjustment. Family and Consumer Sciences Research Journal, 46 (3).*
- Manembu, Angelina A. Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. <https://media.neliti.com>, diakses 15 November 2021.*
- Rahim, Maryam dan Hulukati, Wenny. 2020. Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat di Kawasan Teluk Tomini melalui Pelatihan Produk Kreasi Limbah Jagung bagi Masyarakat Desa Mebongo*

*Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.
ejurnal.ung.ac.id vol 9, No 2 (2020).*

*Salaa, J. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan
Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten
Kepulauan Sangihe Talaud. Jurnal Holistik tahun VIII nomor 15,
Januari-Juni 201.*

*Telaumbanua, Marietta Marlina dan Nugraheni, Mutiara. 2018. Peran
Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
Jurnal Sosio Informa Volume 4, No. 02, Mei-Agustus 2018.
<https://ejournal.kemensos.go.id>.*

*<https://www.kompas.com> (diakses 15 November 2021). Jumlah
Penduduk Indonesia 2020 Berdasarkan Kelompok Usia, 19 Mei
2021.*

*<https://media.neliti.com>, diakses 15 November 2021. Peranan
Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa.*

<https://hulondalo.id>, diakses 14 juli 2021